

# PENGARUH PERANCANGAN KANTOR *OPEN SPACE* DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN DAN EFEKTIVITAS PEKERJA DI ERA MODERNISASI

Clarissa Sutedja<sup>1</sup> & Nikki Indah Andraini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: clarissa.615220030@stu.untar.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: nikki@fsrd.untar.ac.id

## ABSTRACT

*In the modern work era that demands flexibility and collaboration, the open-plan office concept is increasingly adopted by many companies. However, its implementation often leads to problems when not supported by proper spatial zoning between public and private areas. This study aims to identify the impact of unclear zoning in open-plan offices on employee comfort, concentration, and productivity. The research method employed is a qualitative approach using direct observation in an office that has not yet implemented effective zoning. Observational results indicate that disorganized workspace layouts cause acoustic and visual disturbances and reduce employees' psychological comfort. Furthermore, the overlapping circulation of guests and staff creates an unprofessional impression and social discomfort. These findings emphasize the need for improved spatial strategies, such as using frosted glass partitions, natural dividers like plants, and separate circulation paths, to enhance work comfort, operational efficiency, and the company's professional image.*

**Kata Kunci:** office layout, open space, private areas, employee comfort, zoning

## ABSTRAK

Dalam era kerja modern yang menuntut fleksibilitas dan kolaborasi, konsep tata ruang kantor terbuka (open-plan office) semakin banyak diterapkan oleh berbagai perusahaan. Namun, penerapan konsep ini kerap menimbulkan permasalahan serius jika tidak diimbangi dengan perencanaan zonasi yang baik antara ruang publik dan privat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari tidak adanya pembagian zona ruang yang jelas dalam lingkungan kantor berkonsep terbuka terhadap kenyamanan, konsentrasi, serta produktivitas karyawan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi langsung di sebuah kantor yang belum menerapkan sistem zonasi secara optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketidakteraturan dalam penataan ruang kerja menyebabkan berbagai gangguan akustik dan visual, seperti suara percakapan klien yang terdengar jelas hingga ke area kerja, serta kurangnya privasi visual akibat minimnya pembatas ruang. Kondisi ini memengaruhi kenyamanan psikologis pekerja dan berdampak pada turunnya fokus serta motivasi kerja. Selain itu, sirkulasi antara tamu dan staf yang tumpang tindih menimbulkan kesan kurang profesional serta memicu kecanggungan di antara pengguna ruang. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa desain ruang kerja memengaruhi kesejahteraan dan produktivitas karyawan. Oleh karena itu, diperlukan strategi penataan ruang yang lebih baik, seperti penggunaan partisi kaca buram, elemen pembatas alami seperti tanaman, serta pembagian jalur sirkulasi yang terpisah antara karyawan dan tamu. Dengan penerapan zonasi yang tepat, kenyamanan kerja, efisiensi operasional, dan citra profesional perusahaan dapat ditingkatkan secara signifikan.

**Kata Kunci:** tata ruang kantor, open space, privasi kerja, efektivitas kerja, zonasi ruang

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era modernisasi yang ditandai dengan percepatan teknologi dan perubahan budaya kerja, desain ruang kantor telah mengalami transformasi yang signifikan. Salah satu pendekatan yang semakin banyak diadopsi oleh perusahaan adalah konsep *open space office*, yaitu tata letak ruang kerja terbuka tanpa banyak sekat permanen. Konsep ini dipandang sebagai solusi untuk meningkatkan kolaborasi antar tim, fleksibilitas kerja, serta efisiensi penggunaan ruang. Namun demikian, meskipun open space memiliki keunggulan dalam menciptakan lingkungan kerja yang dinamis, penerapannya juga menimbulkan tantangan, khususnya terkait kenyamanan dan efektivitas pekerja.

Kenyamanan kerja merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan psikologis karyawan. Lingkungan kerja yang tidak tertata dengan baik dapat menimbulkan gangguan seperti kebisingan, kurangnya privasi, dan penurunan konsentrasi. Beberapa studi menunjukkan bahwa meskipun open space mendorong komunikasi antar rekan kerja, hal ini juga dapat meningkatkan tingkat stres dan gangguan akibat distraksi yang tinggi (Arija & Perdhana, 2017). Oleh karena itu, perancangan ruang kantor tidak hanya harus mempertimbangkan aspek estetika, tetapi juga pendekatan ergonomis dan psikologis yang berorientasi pada kenyamanan individu.

Modernisasi dunia kerja menuntut perancangan ruang kantor yang adaptif terhadap kebutuhan beragam karakter pekerja. Tidak semua karyawan nyaman dengan interaksi terbuka; sebagian individu membutuhkan ruang privat untuk menyelesaikan pekerjaan yang menuntut fokus tinggi. Dengan demikian, penting untuk mengevaluasi sejauh mana perancangan kantor open space dapat meningkatkan kenyamanan kerja sekaligus efektivitas kerja secara menyeluruh. Zonasi ruang, pengaturan sirkulasi, serta penggunaan elemen pembatas yang fleksibel menjadi faktor krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang seimbang antara kolaborasi dan konsentrasi. Studi menyatakan bahwa sirkulasi yang jelas serta pemisahan fungsi ruang yang tegas adalah faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang efisien dan nyaman (Fitria et al., 2020).

Menurut Quible dalam bukunya *The Liang Gie* menyatakan bahwa tata ruang kantor menjelaskan bagaimana penggunaan ruang secara efektif serta mampu memberikan kepuasan kepada pegawai terhadap pekerjaan yang dilakukan, mampu memberikan kesan yang mendalam bagi pegawai. Maka dari itu tata kantor merupakan keperluan-keperluan peralatan kantor, perlengkapan kantor, dan penyusunan perabot yang disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan pekerjaan kantor bertujuan untuk mewujudkan efisiensi kerja. Oleh karena itu dalam melaksanakan pekerjaan di dalam kantor salah satu faktor penting yang turut menentukan kelancarnya ialah penyusunan tempat kerja dan alat perlengkapan kantor dengan sebaik-baiknya (Anggraeni & Yuniarsih, 2017).

Maka dari itu hal tersebut menunjukkan bahwa desain bukan hanya sekedar untuk estetika tetapi sebagai pendukung efisiensi untuk bekerja. Lingkungan kerja yang dirancang dengan baik tidak hanya mempengaruhi efisiensi operasional, tetapi berdampak signifikan terhadap kesehatan mental dan fisik pekerja. Seperti dibutuhkan ruang privat untuk melakukan diskusi sehingga para karyawan menjadi lebih nyaman dan lebih fokus. Maka dari itu pengoptimalan zonasi sebuah kantor merupakan hal krusial dan menjadi sebuah tantangan untung dalam pembuatan suatu layout yang efisien dan seimbang (Linawati, 2023). Untuk dapat menciptakan sebuah kantor yang nyaman dan fungsional sehingga dapat meningkatkan motivasi kerja, kolaborasi antar tim, serta efektivitas dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Bagaimana peran desain sebuah ruang kantor dapat meningkatkan kenyamanan kerja para karyawan, khususnya di era modernisasi yang menuntut fleksibilitas dan kolaborasi. Serta perlunya ada identifikasi untuk beberapa faktor penting dalam pengembangan tata ruang kantor yang menerapkan open space, agar mampu mendukung efisiensi dan efektivitas kerja secara menyeluruh.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data non-numerik seperti wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen. Metode ini berfokus pada penggalian makna, pengalaman, dan pemahaman subjektif dari individu atau kelompok dalam konteks

tertentu.

Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan kondisi lingkungan yang menjadi objek penelitian, yaitu sebuah kantor yang belum menerapkan sistem zonasi ruang secara efisien. Lingkungan kerja yang tidak tertata dengan baik berpotensi menimbulkan gangguan kenyamanan, menurunkan konsentrasi, serta mengganggu kesejahteraan psikologis karyawan dalam menjalankan tugasnya.

Observasi dilakukan oleh peneliti tanpa ikut campur dalam aktivitas harian kantor. Peneliti hanya mengamati kondisi ruang dan perilaku pengguna ruang untuk memastikan data yang diperoleh adalah representasi dari kondisi sebenarnya. Observasi dilaksanakan pada waktu pagi dan siang hari guna menangkap dinamika aktivitas kantor secara menyeluruh. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tergambar secara jelas faktor-faktor yang menghambat efisiensi dan kenyamanan kerja, serta menjadi dasar perumusan solusi desain tata ruang yang lebih optimal.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kantor X merupakan perusahaan *startup e-commerce* yang menggunakan algoritma TikTok untuk mencocok merek *influencer* serta menyediakan platform *iblooming*, yang berlokasi di daerah Jakarta Utara WTC Mangga Dua. Dikarenakan perusahaan X yang bergerak di *startup e-commerce* dan menggunakan algoritma, maka diperlukan suatu kantor yang mempunyai *layout* yang leluasa dan tidak terlalu formal. Maka *open space* merupakan salah satu pilihan, dalam pembuatan *layout* kantor ini.

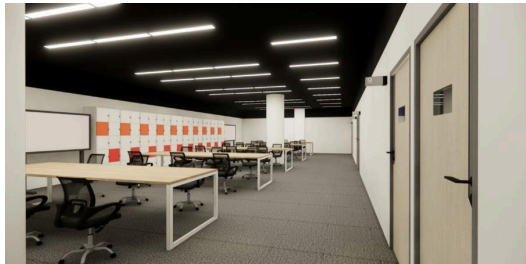
Latar belakang kantor ini merupakan, kebanyakan orang yang bekerja di kantor merupakan generasi-Z atau yang biasa dikenal dengan Gen-Z. Gen-Z merupakan kelompok generasi yang lahir setelah Generasi Milenial. Umumnya Gen Z mencakup orang-orang yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, mereka mempunyai karakteristik yang suka mengeksplor, ingin bebas dan juga mengikuti kemajuan zaman. Maka dari itu mereka membutuhkan ruangan yang bisa menenangkan dan juga bisa membuat mereka mengeksplor dan tidak membosankan. Maka dari itu pemakaian *layout open space*, merupakan pilihan untuk pembuatan kantor ini. Selain itu juga estetika dari kantor ini berpatokan dengan logo mereka, yaitu warna-warni yang sering dikaitkan dengan ceria.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kantor dengan konsep ruang terbuka tanpa adanya pembagian yang jelas antara zona publik dan zona privat, ditemukan sejumlah permasalahan krusial yang memengaruhi efektivitas kerja karyawan. Hal tersebut dikarenakan posisi area kerja dan ruangan studio, yang berhadapan dan tidak adanya pembatas. Hal tersebut berdampak pada gangguan akustik yang timbul akibat percakapan antara staf dan pengunjung atau klien. Percakapan tersebut terdengar dengan jelas di seluruh area kerja, terutama pada jam-jam sibuk, sehingga mengganggu konsentrasi dan kenyamanan dalam bekerja (Calviandoro & Ardianto, 2020).

Selain itu, gangguan visual juga menjadi faktor yang turut menurunkan kenyamanan kerja. Ketiadaan sekat atau batas visual yang memadai membuat aktivitas karyawan dapat dilihat langsung oleh pihak luar, baik oleh klien maupun rekan kerja lain. Hal ini secara tidak langsung memunculkan tekanan psikologis karena karyawan merasa terus diawasi dan tidak memiliki kontrol atas ruang kerja mereka. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya privasi—baik secara visual maupun akustik—merupakan salah satu keluhan terbesar dari pekerja yang menempati kantor dengan tata ruang terbuka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan dasar pekerja, seperti kenyamanan dan kontrol atas lingkungan kerja, belum sepenuhnya terpenuhi (Linawati, 2023).

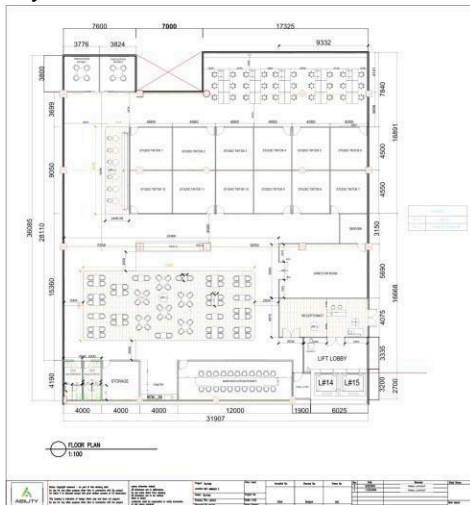
**Gambar 1**

*Area Kantor dan Area Tempat Sewa Studio*



**Gambar 2**

*Layout kantor*



**Tabel 1**

*Hasil kuesioner karyawan mengenai pengaruh layout open space terhadap kenyamanan dan efektivitas bekerja*

Apakah Anda merasa nyaman bekerja di ruang kerja dengan konsep <i>open space</i> ?	Ya/Tidak	60% menjawab iya
Apakah konsep <i>open space</i> memudahkan Anda dalam berkomunikasi dengan rekan kerja?	Ya/Tidak	80% menjawab iya
Apakah Anda merasa lebih produktif saat bekerja di lingkungan <i>open space</i> dibandingkan dengan ruang kerja tertutup?	Ya/Tidak	40% menjawab iya
Apakah Anda sering merasa terganggu oleh kebisingan di ruang kerja <i>open space</i> ?	Ya/Tidak	100% menjawab iya
Apakah Anda merasa bahwa <i>layout open space</i> mendukung efisiensi kerja tim Anda?	Ya/Tidak	60% menjawab iya

Dampak dari kondisi ruang terbuka tanpa privasi ini cukup kompleks. Tidak hanya menurunkan kualitas konsentrasi, namun juga berpotensi menimbulkan stres, kelelahan mental, hingga penurunan motivasi kerja. Menurut penelitian, kantor open-plan cenderung menghasilkan gangguan yang membuat komunikasi tatap muka berkurang dan justru meningkatkan komunikasi digital, yang ironisnya dapat menurunkan kolaborasi dan produktivitas secara keseluruhan (Vischer, 2007).

Observasi juga menunjukkan adanya tumpang tindih fungsi ruang. Area yang seharusnya difungsikan sebagai tempat menerima tamu justru berada sangat dekat dengan ruang kerja internal, menciptakan kesan ruang yang semrawut dan tidak profesional. Studi menyatakan bahwa sirkulasi yang jelas serta pemisahan fungsi ruang yang tegas adalah faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang efisien dan nyaman (Fitria et al., 2020). Ketika jalur tamu tidak dibedakan dengan jalur staf, muncul rasa canggung dan tidak aman, baik bagi pengunjung maupun karyawan.

Dari perspektif identitas korporasi, penataan ruang yang tidak tertata antara zona publik dan privat juga berdampak negatif terhadap citra profesional perusahaan. Menurut penelitian, tata letak ruang kantor tidak hanya mencerminkan efisiensi kerja, tetapi juga menjadi representasi visual dari nilai dan identitas perusahaan. Pengunjung secara tidak langsung menilai profesionalisme perusahaan melalui bagaimana ruang tersebut didesain dan diorganisasi (Fitria et al., 2020).

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, solusi paling rasional adalah penerapan zonasi ruang yang terstruktur dan terencana dengan baik. Pemisahan antara zona publik dan privat harus didesain untuk mengakomodasi fungsinya masing-masing. Sebagai contoh, ruang tunggu sebaiknya diletakkan di dekat pintu masuk utama dan diberi jarak serta pemisah dari area kerja internal. Hal ini tidak hanya memberikan batasan fisik, tetapi juga menciptakan batas psikologis yang penting untuk menjaga kenyamanan karyawan (Vischer, 2007).

Selain itu, penggunaan elemen desain seperti partisi setengah tinggi, panel akustik, tanaman indoor, atau kaca buram dapat menjadi solusi efektif untuk mengurangi gangguan tanpa harus sepenuhnya menutup ruang. Strategi desain semacam ini memungkinkan terjaganya sirkulasi udara dan cahaya alami, sekaligus menjaga tingkat privasi yang dibutuhkan oleh pengguna ruang (Linawati, 2023).

Dengan penerapan strategi zonasi ruang dan desain interior yang responsif terhadap kebutuhan pengguna, perusahaan tidak hanya meningkatkan kenyamanan kerja, tetapi juga mendorong peningkatan efisiensi, produktivitas, kepuasan karyawan, serta membangun citra profesional yang lebih kuat di mata publik.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dari observasi dan pembahasan sebelumnya, permasalahan utama yang ditemukan dalam tata ruang kantor berkonsep *open space* adalah ketiadaan pembagian ruang yang jelas antara zona publik dan zona privat. Minimnya sekat atau pembatas menyebabkan sirkulasi antara karyawan dan pihak eksternal seperti klien menjadi tumpang tindih, yang pada akhirnya menimbulkan gangguan baik secara akustik maupun visual. Hal ini tentu sangat tidak mendukung terciptanya lingkungan kerja yang efektif, nyaman, dan kondusif.

Sebagai langkah awal perbaikan, kantor dapat melakukan pengaturan ulang tata ruang dengan menerapkan zonasi yang terstruktur. Pembagian area publik dan privat perlu dirancang dengan cermat agar masing-masing fungsi ruang dapat berjalan secara optimal tanpa saling mengganggu. Misalnya, area pantry sebaiknya tidak berada di ruang terbuka karena dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi karyawan yang sedang beristirahat, jika terlihat langsung oleh klien atau pengunjung. Oleh karena itu, pantry dapat dipisahkan dari jalur sirkulasi utama atau diberi pembatas visual.

Selain itu, alur pergerakan antara karyawan dan klien juga perlu dibedakan. Dengan memisahkan jalur sirkulasi, karyawan tidak harus selalu berhadapan langsung dengan klien ketika sedang bekerja, sehingga dapat mengurangi tekanan sosial dan memungkinkan mereka untuk bekerja dengan lebih fokus dan tenang.

Apabila kantor tetap ingin mempertahankan konsep *open space* namun tetap menjaga aspek privasi, maka penggunaan partisi kaca buram atau tanaman indoor sebagai pembatas dapat menjadi solusi yang tepat. Partisi kaca tidak hanya membantu mengurangi gangguan suara, tetapi juga tetap memberikan kesan ruang yang luas dan terbuka. Di sisi lain, penggunaan tanaman dapat menciptakan atmosfer yang lebih natural dan nyaman tanpa terasa kaku.

Dengan penerapan prinsip zonasi yang tepat antara ruang privat dan publik, privasi karyawan dapat lebih terlindungi. Hal ini akan berdampak positif terhadap fokus kerja, kenyamanan, dan pada akhirnya meningkatkan produktivitas, kepuasan kerja, serta membangun citra profesionalisme perusahaan secara keseluruhan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada perusahaan X atas kepercayaan, dukungan, dan kesempatan yang telah diberikan untuk melaksanakan proses observasi serta penelitian ini. Partisipasi dan fasilitasi yang diberikan menjadi kontribusi penting dalam kelancaran studi ini. Harapannya, hasil laporan ini tidak hanya dapat diterima dengan baik, tetapi juga mampu memberikan nilai tambah dan wawasan yang relevan bagi para pembaca.

Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Program Studi Desain Interior yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta arah yang konstruktif selama proses penyusunan makalah ini berlangsung. Dukungan akademis tersebut sangat berperan dalam memperkaya kualitas dan kedalaman analisis penelitian ini.

### **REFERENSI**

- Arija, H. H., & Perdhana, M. (2017). Pengaruh Desain Kantor Terhadap Produktivitas Karyawan Di Puskesmas Batang. *Diponegoro Journal of Management*, 6(2), 1–9.
- Anggraeni, W., & Yuniarsih, T. (2017). Dampak Tata Ruang Kantor Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 105–112.
- Calviandoro, R., & Ardianto, O. P. S. (2020). Pengaplikasian Modern Workspace Serta Optimalisasi Pencahayaan Dan Penghawaan Pada Interior Pt. Adhi Persada Property. *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 9(2), 292–297.
- Fitria, E., Dermawati, D. S., & Poernomo, E. I. (2020). Karakteristik tata letak ruang kerja pada bangunan co-working space di Jakarta. *Jurnal AGORA*, 18(1), 1–7. <https://doi.org/10.25105/agora.v18i1.7462>
- Linawati, C. H. (2023). Perancangan workspace untuk meningkatkan produktivitas pada Human Capital Management of Citraland Surabaya. *Jurnal Desain Interior*, 3(1). e-ISSN 2798-1703.
- Vischer, J. C. (2007). The effects of the physical environment on job performance: Towards a theoretical model of workspace stress. *Stress and Health*, 23(3), 175–184. <https://doi.org/10.1002/smi>